

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh kualitas penerapan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. Menganalisis pengaruh kualitas penerapan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
3. Menganalisis pengaruh kualitas penerapan *Good Corporate Governance* dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian “Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan dan laporan GCG sesuai pasal 62 PBI No. 11 Tahun 2009. Periode 2010, 2011, dan 2012, 2013 dan data Statistik Bank Indonesia. Data bersumber dari website resmi perusahaan dan website Bank Indonesia.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan data sekunder untuk ketiga variabel. Metode ini digunakan karena peneliti berusaha mengetahui seberapa besar pengaruh antara Kualitas Penerapan

*Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 11 Bank. Data diambil dari laporan keuangan tahunan BUS tersebut yang didapat dari Website Bank Indonesia serta laporan GCG dari masing-masing bank. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling.

Untuk populasi terjangkau menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang sudah *spin off* dan beroperasi dari tahun 2010 hingga 2013.
2. Bank Umum Syariah yang sudah mengeluarkan laporan keuangan dan laporan GCG dari tahun 2010 hingga 2013.
3. Bank Umum Syariah yang laba selama tahun 2010 hingga 2013.

Dari kriteria di atas maka jumlah populasi terjangkau yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 10 Bank Umum Syariah yang terdiri dari :

1. BCA Syariah.
2. Bank Syariah Mandiri.
3. BRI Syariah.
4. Bank Muamalat.
5. Bank Mega Syariah.

6. BNI Syariah.
7. Bank Victoria Syariah.
8. Bank Panin Syariah.
9. Bank Syariah Bukopin.
10. Maybank Syariah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, atau lazimnya disebut data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data untuk variabel  $X_1$  (Kualitas Penerapan GCG) diambil dari laporan GCG website perbankan syariah sedangkan variabel  $X_2$  (Risiko Pembiayaan – NPF) dan variabel Y (Profitabilitas – ROA) diambil dari perhitungan rasio keuangan yang disajikan bersama dengan ikhtisar laporan keuangan bank periode 31 Desember 2010 hingga 2013 dari Direktori Perbankan Indonesia di bagian riset perpustakaan Bank Indonesia.

Penelitian ini meneliti dua variabel, yaitu Kualitas Penerapan GCG (variabel  $X_1$ ), dan risiko pembiayaan (variabel  $X_2$ ) dengan profitabilitas (variabel Y). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah.

## **Variabel Dependen**

### 1. Profitabilitas

#### Definisi Konseptual

Profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu dengan mengelola berbagai sumber daya yang dimilikinya seperti aset dan modal sendiri secara efektif dan efisien.

#### Definisi Operasional

Ukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang didapat dari data laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah tahun 2010 - 2013. Rumus yang digunakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu :

$$\text{ROA} = (\text{Laba Sebelum Pajak}) / (\text{Rata-rata Total Aset}) \times 100\%$$

## **Variabel Independen**

### 1. Kualitas Penerapan GCG.

#### Definisi Konseptual

*Good Corporate Governance*, yang selanjutnya disebut GCG, adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*) (Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009).

### Definisi Operasional

Kualitas penerapan GCG adalah sejauh mana Bank menjalankan peraturan dan ketetapan BI tentang GCG. Diukur dengan nilai komposit peringkat kualitas penerapan GCG bank berdasarkan kesesuaian pelaksanaan aspek GCG oleh bank dengan faktor-faktor penilaian yang telah ditetapkan Bank Indonesia dalam Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS Tahun 2010 yang mencakup 70 indikator pada 11 faktor.

Untuk mengetahui kualitas penerapan GCG pada Bank Umum Syariah dilakukan Analisis Data. Analisis Data yang dilakukan ada 2 tahap yaitu:

#### 1. Menganalisis peringkat penerapan masing-masing Faktor GCG.

Analisis dilakukan dengan content analysis. Indikator-indikator dibuat khusus untuk penilaian kualitas penerapan GCG pada Bank Umum Syariah. Seluruh faktor, sub faktor dan indikator diambil dari lampiran 4 SE Bank Indonesia No.12/13/DPbS/ 2010 dengan memperhatikan ketentuan pasal 62 PBI No. 11/33/PBI/2009.

Pengisian dilakukan dengan cara pemberian nilai indikator sesuai dengan apa yang diungkapkan di laporan GCG dengan ketentuan sebagai berikut.

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Penerapan indikator GCG sesuai dengan ketentuan yang berlaku
0	Penerapan indikator GCG tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Setelah diberikan nilai pada masing-masing indikator penerapan GCG, kemudian kualitas penerapan faktor dikategorisasi dengan ketentuan sebagai berikut:

No.	Peringkat	Keterangan
1.	1	Memenuhi 87.5%-100% total indicator
2.	2	Memenuhi 62.5%-87.4% total indicator
3.	3	Memenuhi 37.5%-62.4% total indicator
4.	4	Memenuhi 12.5%-37.4% total indicator
5.	5	Memenuhi 0% - 12.4% total indicator

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 12/ 13 /DPbSTahun 2010, diadaptasi.

Penetapan peringkat faktor penerapan GCG bagi Bank Umum Syariah sebagaimana pada tabel 3.2. diatas berlaku dalam hal peringkat faktor berdasarkan hasil *Content Analysis* setinggi-tingginya sama dengan peringkat faktor berdasarkan hasil *self assessment* BUS. Dalam hal peringkat faktor hasil *Content Analysis* lebih tinggi daripada peringkat faktor berdasar *self assessment* BUS, maka yang digunakan adalah peringkat faktor hasil *self assessment* BUS.

## 2. Menganalisis kualitas penerapan GCG

Setelah mendapatkan data mengenai kualitas penerapan setiap faktor GCG, selanjutnya adalah menganalisis kualitas penerapan GCG pada bank syariah dengan mengalikan peringkat masing-masing faktor dengan bobot yang telah ditentukan oleh BI yang kemudian menghasilkan nilai komposit yang berlandaskan aturan berikut:

No.	Faktor	Bobot
1.	Pelaksanaan Tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	12.5

2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	17.5
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10
4.	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab DPS	10
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5
6.	Penanganan benturan kepentingan	10
7.	Penerapan fungsi audit intern	5
8.	Penerapan fungsi kepatuhan	5
9.	Penerapan fungsi audit ekstern	5
10.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan good corporate governance dan pelaporan internal	15
11.	Batas maksimum penyaluran dana	5
Total		100

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 12/ 13 /DPbSTahun 2010

Setelah menemukan nilai komposit, ditentukan predikat kualitas pelaksanaan GCG pada bank sebagai berikut:

No.	Nilai Komposit	Predikat (Kualitas)
1.	< 1,5	Sangat Baik
2.	1,5 sampai dengan 2,4	Baik
3.	2,5 sampai dengan 3,4	Cukup Baik
4.	3,5 sampai dengan 4,4	Buruk
5.	4,5 sampai dengan 5	Sangat Buruk

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 12/13/DPbS Tahun 2010,

diadaptasi

## 2. Risiko Pembiayaan

### Definisi Konseptual

Risiko pembiayaan adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo.

### Definisi Operasional

Ukuran risiko pembiayaan dalam penelitian ini menggunakan *Non Performing Finance* yang didapat dari data laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2010- 2013. Rumus yang digunakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Financing}} \times 100\%$$

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji persyaratan data dan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2007). Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak

yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Karena analisis grafik dapat menyesatkan, maka dipilih uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov  $>0,05$ .

## **2. Uji Heterokedastisitas**

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2007). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yaitu jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot dan uji statistik. Uji statistik Glejser dipilih karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya (Gujarati, 2003). Bila nilai signifikan di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

## **3. Uji AutoKorelasi**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2005). Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan dapat dilihat melalui tabel autokorelasi berikut ini.

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2005.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2005). Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas.

#### 5. Menentukan Persamaan Regresi Ganda

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier ganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Rumus persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$(Y) \text{ ROA} = \alpha + \beta_1 \text{GCG} + \beta_2 \text{NPF} + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

$\alpha$  = konstanta persamaan regresi

$\beta$  = koefisien regresi

GCG = kualitas penerapan GCG

NPF = Non Performing Finance (Risiko Pembiayaan)

e = Error

## 6. Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis maka dilakukan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Tiga uji tersebut yaitu:

### (1) Uji Signifikan Parameter Individual (Statistik t)

Uji signifikansi nilai t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut (Gujarati, 1999):

#### a. Merumuskan hipotesis ( $H_a$ )

$H_a$  diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

#### b. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05

Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Nilai  $t_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999)

$T_{hitung} = \text{koefisien regresi} / \text{standar deviasi}$

1) Bila  $-t_{tabel} < -t_{hitung}$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Berdasarkan probabilitas

$H_a$  akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ( $\alpha$ )

d. Menentukan variabel independen mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

## **(2) Pengujian secara simultan (Uji Statistik F)**

Pengujian secara simultan (Uji statistik F) menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diujipada tingkat signifikan 0,05 (Imam Ghozali,2005:84). Menurut Riduwan dan Engkos (2007:132) untuk mengetahui signifikansi analisis Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan

b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

### (3) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali)